

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini menjadi kebutuhan yang amat menentukan bagi masa depan seseorang dalam kehidupannya, yang menuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mengharuskan seseorang menguasai dan memahami berbagai disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait proses berpikir yang melibatkan berpikir kongkrit (faktual) hingga berpikir abstrak tingkat tinggi yang dikenal dengan metakognisi (Philips, 2008 :2)

Menurut Shulman dalam (Rusman, 2014 :231) pendidikan merupakan proses membantu orang mengembangkan kapasitas untuk belajar bagaimana menghubungkan kesulitan mereka dengan teka-teki yang berguna untuk membentuk masalah

Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran ketika siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan baik diantaranya tuntas atau berhasil ketika dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk siswa kelas XI khususnya mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Kota Ternate dalam kategori rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu masih ada sebagian siswa menganggap mata pelajaran fisika adalah mata

pelajaran yang menakutkan dan siswa merasa kesulitan dalam belajar fisika. Kecemasan seperti inilah yang mempengaruhi siswa dalam belajar fisika yang pada akhirnya orang tua dan siswa sendiri memaklumi apabila hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan di sekolah tersebut, yaitu siswa minimal mencapai nilai 73. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Ketidaktetapan dalam memilih model pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa apatis (acuh tak acuh) dan tidak dapat berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang merupakan sebuah model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah model pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa secara ilmiah akan menuntun siswa berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula. Model pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan memecah masalah dan kemampuan melaksanakan penelitian. Model pembelajaran berbasis masalah mengusung gagasan utama bahwa tujuan utama pembelajaran dapat tercapai jika kegiatan pembelajaran dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks, dengan kata lain

tujuan pendidikan adalah memecah masalah-masalah kehidupan. Konsekuensinya, bangunan pengetahuan maupun teori yang diajarkan tidak cukup hanya dihafal dan dipahami, melainkan harus dikaitkan dengan realita yang terjadi dan digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, kesadaran adanya kesenjangan, pengetahuan, tujuan keinginan memecahkan masalah, dan persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diuraikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pusat informasi sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran
2. Pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah masih jarang diterapkan guru dalam pembelajaran
3. Masih rendahnya hasil belajar fisika siswa

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk membatasi masalah yang dikaji supaya tidak terlalu luas. Maka peneliti batasi pada beberapa faktor yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah

2. Hasil belajar siswa yang dibatasi yaitu pada ranah kognitif: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3),
3. Sub pokok yang diajarkan adalah termodinamika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah, yaitu

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada sub pokok termodinamika pada Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate.?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada sub pokok termodinamika pada kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate.?

E. Tujuan Penelitian

Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran dimulai dari permasalahan autentik dengan tujuan :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada sub pokok termodinamika kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kota Ternate.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada sub pokok termodinamika kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan dapat memberi berbagai manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti : diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai model pembelajaran berbasis masalah serta menambah pengalaman dalam penelitian pembelajaran.
- b. Bagi siswa : diharapkan belajar fisika lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Bagi guru : sebagai masukan yang dapat memperluas wawasan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah.